

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL
TERHADAP PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI PADA ANAK DI SD N 200308
PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2023**

Putri Cucu Pratama Sianturi¹ Arinil Hidayah² Ahmad Safii Hasibuan³

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas
Kesehatan di Kota Padangsidempuan

^{2,3}Dosen Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas
Kesehatan di Kota Padangsidempuan

(sianturiputri912@gmail.com, 083846995624)

Abstrak

Kebersihan gigi merupakan bagian dari upaya peningkatan kesehatan. Karies gigi pada anak dapat menimbulkan rasa sakit sehingga anak menjadi malas makan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan kesehatan gigi pada anak di SDN 200308 Padangsidempuan. Jenis penelitian kuantitatif dengan metode pra eksperimen *One Group Pretest Posttest Design*. Penelitian dilakukan dengan penilaian awal pengetahuan sebelum diberikan intervensi Pendidikan Kesehatan dengan media audio visual, kemudian dilakukan penilaian pengetahuan sesudah diberikan intervensi. Populasi pada penelitian ini sebanyak 105 dengan jumlah sampel 51 responden. Analisa data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank* yakni untuk menguji perbedaan antara kedua kelompok data berpasangan berskala ordinal. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan kesehatan gigi pada anak di SDN 200308 Padangsidempuan dengan nilai $p=0.000$ ($p<0,05$). Hasil analisis sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan menggunakan uji Wilcoxon diperoleh $Pvalue = 0.000$. kesimpulan terdapat perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi Kesehatan dengan media audio visual. Saran bagi siswa untuk meningkatkan pengetahuannya mengenai Kesehatan gigi dengan cara membaca buku dan menonton video edukasi tentang menjaga Kesehatan gigi

Kata kunci: Pendidikan kesehatan gigi, Media audio visual, Pengetahuan Anak sekolah dasar

Abstract

Dental hygiene is part of efforts to improve health. Dental caries in children can cause pain so that children become reluctant to eat. The aim of this research was to determine the effect of health education using audio-visual media on dental health knowledge in children at SDN 200308 Padangsidempuan. This type of research used is quantitative and used the pre-experimental method One Group Pretest Posttest Design. The research was carried out with an initial assessment of knowledge before being given a Health Education intervention using audio-visual media, then an assessment of knowledge was carried out after being given the intervention. The population in this study was 105 with a sample size of 51 respondents. The data analysis used the Wilcoxon Signed Rank test, to test the differences between the two groups of paired data on an ordinal scale. The results of the study showed that there was an influence of health education using audio-visual media on dental health knowledge in children at SDN 200308 Padangsidempuan ($p<0.05$). The research results are said to be significant if the Asymp value. Sig (2-tailed) is smaller than 0.05. It is suggest for students to increase their knowledge of dental health by reading books and watching educational videos about maintaining dental health.

Keywords : Dental health education, audio visual media, elementary school children's knowledge

1. PENDAHULUAN

Kebersihan gigi merupakan bagian dari upaya peningkatan kesehatan. Salah satu alasan mengapa orang mengabaikan masalah kesehatan gigi adalah kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi. Masalah kesehatan usia sekolah seperti kerusakan gigi, radang gusi, infeksi dan stoma adalah masalah kesehatan utama. Salah satunya adalah kelompok usia sekolah siap menghadapi masalah kebersihan gigi. Hal ini didasarkan pada pengetahuan dan kurangnya kesadaran akan pentingnya kebersihan gigi. (Yohanes 2013).

World Health Organization (WHO, 2018) mengatakan bahwa 60-90% anak-anak di dunia menderita karies. Karies gigi adalah penyakit yang disebabkan oleh banyak faktor. Faktor utama penyebab kerusakan gigi adalah inang (gigi dan ludah), mikroorganisme (plak), substrat (karbohidrat), dan ditambah faktor waktu (Sondang, 2008).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas, 2018), 57,6% penduduk Indonesia mengalami masalah gigi, serta 10,2% penduduk mendapatkan perawatan dan pengobatan. Indeks DMF-T (gigi rusak, gigi hilang dan gigi tambal) adalah 7,1% di Indonesia, dengan 45,3% populasi karies gigi dan 14% populasi mengalami gingivitis.

Masalah kesehatan gigi yang masih sangat sering terjadi di Indonesia salah satunya adalah karies gigi. Karies gigi adalah kerusakan jaringan keras yang disebabkan oleh asam yang ada dalam karbohidrat melalui perantara mikroorganisme yang ada saliva. Karies gigi dapat menyerang seluruh lapisan masyarakat dalam semua kelompok umur tanpa memandang jenis kelamin dan status sosial. Salah satu kelompok umur yang sering mengalami karies gigi adalah usia sekolah dasar (Irma, 2013).

Murid sekolah dasar merupakan suatu kelompok yang beresiko terkena karies gigi sehingga sangat strategis untuk dilakukan penanggulangan kesehatan gigi. Usia sekolah dasar merupakan saat yang sangat ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk diantaranya menyikat gigi pada waktu yang tepat. Kebiasaan menggosok gigi sesuai prosedur baik dari cara menyikat gigi dan waktu yang tepat untuk menyikat gigi dapat mempengaruhi berat ringan terjadinya karies gigi (Meishi, 2011).

Karies gigi yang terjadi pada anak akan menyebabkan munculnya rasa sakit sehingga anak akan menjadi malas makan dan juga akan menyebabkan tulang di sekitar gigi menjadi terinfeksi. Ketika itu terjadi kerusakan pada tahap yang parah atau Abses telah terjadi maka gigi akan dapat tanggal. Anak yang kehilangan beberapa giginya tidak bisa makan dengan baik kecuali makanan lunak (Hidayanti, 2005). Seseorang dengan alat pengunyahan yang buruk akan memilih makanan sesuai dengan kekuatan mengunyahnya sehingga pada akhirnya akan menyebabkan kekurangan gizi (Setiawan, 2003).

World Health Organization (WHO, 2016) menyatakan angka kejadian karies gigi pada anak sebesar 20-90%. Hasil penelitian di negara-negara eropa, amerika dan asia termasuk indonesia bahwa 90-100% anak dibawah 15 tahun terserang karies gigi. Sekitar 72,1% penduduk indonesia mengalami gigi berlubang dan motivasi untuk menambal gigi berlubang hanya berkisar 1,6% dan sekitar 46% penderita belum tertangani pada tahun 2013.

Data riset kesehatan dasar terdapat 16 provinsi yang memiliki insiden lebih tinggi dari prevalensi nasional, salah satunya adalah provinsi Sulawesi Selatan dengan persentase penduduk dengan masalah gigi yang cukup tinggi, yaitu >35%, untuk wilayah Jawa Timur sebesar 28,6% yang memiliki masalah gigi. Data Sumatera Utara, prevalensi masalah gigi mencapai 45,0% dari populasi Sumatera Utara dengan masalah kesehatan gigi, Sementara hanya 8,2% profesional kesehatan gigi. (Riskesmas, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fera (2022) ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan siswa tentang kebersihan gigi sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan di SD N 03 Muaradua. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SDN 200308 Padangsidimpuan yang melibatkan siswa kelas 1 yang berjumlah 15 orang, 10 orang belum mengetahui cara menjaga kesehatan gigi dan yang mengalami karies gigi sebanyak 6 orang.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian mengenai "Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap

pengetahuan kesehatan Gigi pada anak di SDN 200308 Padangsidempuan tahun 2023”

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian pra eksperimen dengan desain penelitian *one group pretest-posttest design*. Penelitian dilakukan dengan penelitian awal sebelum dan sesudah dilakukan intervensi kesehatan

Populasi pada penelitian ini sebanyak 105 orang dengan jumlah sampel 51 orang. Pengambilan sampel dilakukan pada kelas 4,5 dan 6. Pada kelas 4 berjumlah 20 orang dengan sampel 17 orang, kelas 5 berjumlah 20 orang dengan sampel 18 orang dan kelas 6 berjumlah 18 dengan sampel 16 orang.

3. HASIL

1. Analisa Univariat

Tabel Distribusi frekuensi responden berdasarkan kelas

Kategori	Kelas	Frekuensi	%
1	4	17	33,3
2	5	18	35,3
3	6	16	31,4
Jumlah		51	100.

Dapat diketahui mayoritas kelas reponden adalah kelas 5 sebanyak 18 orang (35,3%) dan minoritas kelas responden adalah kelas 6 sebanyak 16 orang (31,4%)

Tabel Distribusi Responden Berdasarkan umur

Kategori	Umur	Frekuensi	%
1	10	13	25,2
2	11	22	43,1
3	12	16	31,4
Jumlah		51	100,0

Dapat diketahui bahwa mayoritas umur responden adalah 11 tahun sebanyak 22 orang (43,1%) dan minoritas umur responden adalah 10 tahun sebanyak 13 orang (25,5%)

Tabel Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden sebelum mendapatkan Pendidikan Kesehatan gigi menggunakan media audio visual.

Kategori	Tingkat pengetahuan	Pretest	
		Frekuensi	%
1	Kurang	13	25,5
2	Cukup	38	74,5

3	Baik	0	0
Jumlah		51	100,

dapat diketahui bahwa sebelum mendapatkan Pendidikan Kesehatan gigi menggunakan media audio visual dari 51 orang responden, mayoritas pengetahuan responden adalah cukup sebanyak 38 orang (74,5%) dan minoritas pengetahuan adalah kurang sebanyak 13 orang (25,5%)

Tabel Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden setelah mendapatkan Pendidikan Kesehatan gigi menggunakan media audio visual.

Kategori	Tingkat pengetahuan	posttest	
		Frekuensi	%
1	Kurang	0	0
2	Cukup	20	39,2
3	Baik	31	60,8
Jumlah		51	100,0

Dapat diketahui bahwa sesudah mendapatkan Pendidikan menggunakan media audio visual mayoritas pengetahuan responden adalah baik sebanyak 31 orang (60,8%) dan minoritas pengetahuan adalah cukup sebanyak 20 orang (39,2%)

2. Analisis Bivariat

Tabel Analisis Uji Wilcoxon hasil pretest dan posttest pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan Kesehatan gigi pada anak di SD N 200308 Padangsidempuan tahun 2023.

Pengetahuan	N	Mean	Z	P value
Pretest	51	1,75	0,8	,000
	1		6	6.345 _b
Posttest	51	2,61		
	1			

Menunjukkan bahwa dari 51 responden rata rata skor pengetahuan sebelum dilakukan Pendidikan adalah 1,75 dan setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan dengan media audio visual terjadi peningkatan pengetahuan siswa yaitu rata rata 2,61 dengan perbandingan 0,86.

Hasil output diperoleh sig2 tailed 0,000 < 0,05 maka dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan ada perbedaan hasil pretest dan posttest. Digunakan. Hasil tersebut membuktikan bahwa ada pengaruh Pendidikan

Kesehatan gigi dengan media audio visual terhadap pengetahuan Kesehatan gigi pada anak di SD N 200308 Padangsimpuan tahun 2023

4. PEMBAHASAN

A. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas 4,5 dan 6 di SD N 200308 Padangsidimpuan dengan mayoritas responden adalah kelas 5 sebanyak 18 orang (35,3%) dan minoritas responden yang paling sedikit adalah kelas 6 sebanyak 16 orang (31,4%)

Menurut asumsi peneliti, tingkatan kelas juga mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang sama halnya dengan usia, karena dominan semakin tinggi tingkatan kelasnya maka usianya juga semakin bertambah sehingga pada setiap tingkatan kelas memiliki pengalaman yang berbeda-beda dan semakin bertambah pada tiap tingkatan yang mempengaruhi tingkat pengetahuan pada anak. Pada hasil penelitian tingkat pengetahuan berdasarkan karakteristik kelas menunjukan bahwa tingkatan kelas yang lebih tinggi memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik.

B. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas umur responden adalah umur 10 tahun sebanyak 13 orang (25,5%), dan minoritas responden yaitu umur 12 tahun sebanyak 16 orang (31,4%).

Pada usia 9-10 tahun, anak-anak bersifar kooperatif. Dari sudut pandang emosional / sosial, anak berusia 9-10 tahun mengalami peningkatan kemampuan untuk berinteraksi dan memfasilitasi komunikasi. Dalam hal intelektual / kognitif, anak-anak berusia 9-10 tahun mengalami peningkatan kemampuan mereka untuk belajar dan menerapkan keterampilan, serta keterampilan interpretatif untuk mengidentifikasi penyebab dan konsekuensi dari masalah (Maryanto, 2012).

Pada usia 9-10 tahun, anak-anak sudah bisa menyembunyikan dan mengekspresikan emosinya dan sudah bisa bereaksi terhadap emosi orang lain. Anak-anak juga dapat mengendalikan emosi negatif mereka. Anak-anak tahu apa yang membuat mereka sedih, cemas, dan marah sehingga mereka dapat

beradaptasi dengan emosi mereka (Dewi, 2020).

C. Pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan media audio visual

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Kesehatan dengan media audio visual berpengaruh terhadap pengetahuan Kesehatan gigi pada anak di SDN 200308 Padangsidimpuan dengan nilai $P=0.000$ ($P<0,05$). Pada penelitian ini ditemukan hasil penelitian dari 51 responden rata rata skor pengetahuan sebelum dilakukan Pendidikan adalah 1,75 dan setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan dengan media audio visual terjadi peningkatan pengetahuan siswa yaitu 2,61 dengan beda mean 0,86.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 51 responden sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan gigi dengan media audio visual pada kelompok pengetahuan cukup sebanyak 38 orang (74,5%) dan minoritas pada kelompok kurang sebanyak 13 orang (25,5%).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 51 responden sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan gigi dengan media audio visual pada kelompok pengetahuan baik sebanyak 31 (60,8%) dan minoritas pada kelompok cukup sebanyak 20 orang (39,2%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan siswa di SD N 200308 Padangsidimpuan setelah diberikan Pendidikan Kesehatan gigi dengan media audio visual adalah kategori pengetahuan cukup dan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jawa (2022) dengan 20 responden pada saat dilakukan pretest di dapat jumlah responden dengan pengetahuan baik sebanyak 5 orang, cukup 5 orang dan kurang 10 orang. Setelah dilakukan posttest jumlah responden dengan pengetahuan baik menjadi 16 orang, cukup 4 orang dan kurang tidak ada.

D. Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Siswa

Hasil penelitian didapat bahwa ada pengaruh Pendidikan Kesehatan menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan Kesehatan gigi pada anak di SD N 200308 Padangsidempuan tahun 2023. Dilihat dari hasil uji Wilcoxon signed ranks diperoleh nilai Asymp, Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, maka terdapat pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan Kesehatan gigi pada anak di SDN 200308 Padangsidempuan tahun 2023

Menurut Edgar Dale (1996), dijelaskan dalam Kerucut Pengalaman Dale (Dale's Cone of Experience), proses pendidikan untuk melibatkan lebih banyak indera lebih mudah diterima dan diingat oleh sasaran pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan kesehatan juga akan lebih efektif dan hasilnya akan optimal jika metode dan media pendidikan kesehatan tepat digunakan dan lebih banyak indera yang terlibat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2016) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan metode audiovisual terhadap pengetahuan responden dalam peningkatan pengetahuan.

Media audio visual sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan anak karena media audio visual menstimulus Indera pendengaran anak dalam memperoleh informasi Kesehatan gigi. Media audio visual berkontribusi besar terhadap aspek informasi dan persuasi dalam perubahan perilaku. Hal ini disebabkan karena media audio visual dapat menstimulus indera pendengaran dan indera penglihatan sebanyak kurang lebih 75-87% dalam menyalurkan informasi ke otak. Berdasarkan piramida pengalaman Edgar Dale terhadap media audio visual juga menyebutkan bahwa sebanyak 50% seseorang belajar dari apa yang ia lihat dan ia dengar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian diatas dapat diketahui bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan kesehatan gigi pada anak. Diharapkan kepada siswa untuk

meningkatkan pengetahuannya dengan cara membaca dan menonton video edukasi tentang menjaga kesehatan gigi.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Dale, Edgar. 1969. *Audio Visual Methods in Teaching*. New York: Holt, Rinehart and Winston Inc. The Dryden Press
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.V2i1.89>
- Irma I & Intan S, (2013). *Penyakit Gigi Mulut dan THT*. Ed. Ke-1 Nuha Medika. Yogyakarta. Hal 18-19.
- Lubis, F.S., Jadmiko, N.A., 2016, *Perbedaan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Ceramah dan Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Perawatan Karies Gigi Anak di Wilayah Puskesmas Wonosegoro II, Universitas Muhammadiyah, Surakarta, (Skripsi)*
- Jawza A Azkiya, Emma Kamelia, Anang (2022) *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut Menggunakan Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Kemampuan Menggosok Gigi Anak Tunagrahita pada Masa Pandemic Covid-19*. Vol. 10, No.1. 8-18.
- Meishi, PRL. (2011). *Hubungan Tingkat Makanan Kariogenik dengan Karies Gigi pada Anak Sekolah Dasar Swasta Muhammadiyah 08 Mesan Tahun 2011*. ESkripsi. SP-Gizi Kesehatan Masyarakat Medan: Universitas Jember
- Riskesdas (2018). *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2018*. Jakarta.
- Setiawan B. (2003) *Pengaruh Sudut Tonjol Gigi Artifisial Posterior terhadap*

perubahan Partikel Makanan.
Skripsi. UGM Yogyakarta.

Sondang, P., & Hamida, T. (2008).
Menuju Gigi Dan Mulut Sehat
Penjagaan Dan Pemeliharaan. I.
Medan : USU Press.

World Health Organization. 2010. WHO
Quality of Life-BREF
(WHOQOLBREF).http://www.who.int/substance_abuse/research_tools/whoqolbref/en/.

Yohanes, dkk. (2013). Hubungan
Pengetahuan Kebersihan Gigi dan
Mulut dengan Status Kebersihan
Gigi dan Mulut pada Siswa SMA
Negeri 9 Manado. Jurnal e-Gigi
(eG). Vol. 1. No 2.

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1 Membagikan kuisisioner Pengetahuan dan menjelaskan terlebih dahulu cara pengisian kuisisioner



Gambar 2: Melakukan Pendidikan Kesehatan Gigi dengan Media Audio Visual



Gambar 3 : Foto Bersama Responden Kelas 4,5 dan 6 sebanyak 51 orang